

Pendampingan Stimulasi Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Di RA Al-Hijrah Hampalit

Liza Satiah¹, Saudah², Muzakki³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Liza Satuah

E-mail: lizasatiah2002@gmail.com

Abstrak

Seorang guru yang memiliki kreativitas adalah guru yang mampu menciptakan pembelajaran atau kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak, serta menggunakan berbagai media pembelajaran yang tersedia di sekolah. Kegiatan tersebut diharapkan dapat melatih perkembangan anak salah satunya motorik halus. Motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus. Kegiatan motorik halus bermanfaat untuk mengembangkan fleksibilitas otot-otot yang kaku, memberikan kekuatan pada otot-otot yang lemah, dan merupakan langkah awal dalam kesiapan anak sebelum memasuki sekolah. Hasil analisis menjadi dasar dilakukan program pendampingan ini, yang bertujuan untuk mengenalkan teknik belajar sambil bermain bagi anak, dengan harapan melalui kegiatan melipat dapat membantu menumbuhkan keterampilan motorik halus anak. Metode yang digunakan meliputi pendekatan participant active learning, agar siswa dapat mengoptimalkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan "melipat". Subjek pendamping adalah siswa les di RA Al-Hijrah Hampalit sebanyak 11 anak. Anak-anak dilatih untuk menggunting, melipat dan menempel. Hasil pengabdian ini menunjukkan meningkatnya motorik halus yang ditunjukkan dengan hasil karya lipatan yang baik.

Kata Kunci - Stimulasi, Motorik Halus, Melipat

Abstract

A teacher who has creativity is a teacher who is able to create learning or activities that are interesting and fun for children, and use various learning media available at school. These activities are expected to train children's development, one of which is fine motor. Fine motor is the ability of children to move using smooth muscles. Fine motor activity is useful for developing the flexibility of stiff muscles, providing strength to weak muscles, and is the first step in a child's readiness before entering school. The results of the analysis became the basis for this immersion program, which aims to introduce learning techniques while playing for children, with the hope that folding activities can help grow children's fine motor skills. The method used includes a participant active learning approach, so that students can optimize fine motor skills through "folding" activities. The accompanying subjects were tutoring students at RA Al-Hijrah Hampalit as many as 11 children. Children are trained to scissor, fold and stick. The results of this dedication show the improvement of fine motor skills shown by the results of good folding work.

Keywords - Stimulation, Fine Motor, Folding

PENDAHULUAN

Bagian Desa Hampalit merupakan salah satu desa di kecamatan Katingan Hilir, Kabupaten Katingan dengan jumlah penduduk 13.363 jiwa (Data Statistik Katingan, 2016). Berdasarkan data dinas pendidikan Katingan bahwa desa Hampalit memiliki satuan pendidikan untuk anak usia dini, meliputi KB Al-Hikmah, KB Al-Wafa, KB Tunas Harapan, RA Ar-Raudah, RA Syailillah, RA Al-Hijrah, TK Al-Hikmah, TK Al-Wafa, TK Bina Cita, TK Harapan Bangsa, TK Kejora Hampalit, TK Nusa Indah, TK Satu Atap Harapan Bisma, TPQ Amanah.

RA Al-Hijrah adalah lembaga pendidikan yang terletak di Desa Hampalit, Kecamatan Katingan Hilir, Kabupaten Katingan Lembaga ini dipimpin oleh bu MK terdiri dari 70 siswa yang terbagi menjadi 3 kelas B yaitu kelas B1 (23 anak), kelas B2 (23 anak), dan kelas B3 (24 anak) dengan masing-masing rentang usia anak dari 4-6 tahun. Masing-masing kelas diampu oleh 3 guru. Hasil wawancara dengan kepala RA Al-Hijrah diketahui bahwa penyebab tidak adanya kelas A karena jumlah anak usia 4-5 yang mendaftar sangat sedikit, sehingga layanan pendidikan digabung dengan anak usia 5-6 tahun yang berada dikelompok B. Dan terdapat 11 anak campuran dari masing-masing kelas yang mengikuti Les setelah pulang sekolah. Sistem pembelajaran yang diterapkan ialah pada hari Senin Solat dhuha berjamaah dan Selasa belajar bahasa (huruf), Rabu dan Kamis belajar Berhitung (angka), lalu hari jumat-sabtu senam bersama.

Satuan pendidikan sangat berperan penting dalam mengembangkan potensi masyarakat setempat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bagian I Pasal I menjelaskan "Pendidikan anak usia dini sebagai suatu usaha pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun." Pendekatan ini dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak, dengan tujuan agar anak siap mengikuti pendidikan lebih lanjut, karena anak merupakan anugerah terindah yang diberikan Allah (Zulkarnain et al., 2023). Salah satu aspek yang sedang berkembang pada anak usia dini adalah keterampilan motorik, yang dipengaruhi oleh faktor genetik, gizi, latar belakang budaya, dan pola asuh.

Keterampilan motorik dapat dibagi menjadi dua kategori: keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik kasar mencakup gerakan tubuh yang melibatkan banyak otot atau seluruh bagian tubuh, yang dipengaruhi oleh usia anak (Saudah, Hidayati et al., 2022). Contoh keterampilan motorik halus antara lain kemampuan memukul, duduk, menendang, dan lain sebagainya. Sedangkan keterampilan motorik halus meliputi kemampuan anak dalam melakukan aktivitas dengan menggunakan otot-otot halus, seperti menulis, meremas, menggenggam, melipat, memotong, menyusun balok, dan sebagainya (Anggraini, dkk. 2022).

Berdasarkan Hasil observasi keterampilan motorik halus anak yang mengikuti les terdapat 6 anak yang belum berkembang dilihat dari anak belum bisa memegang pensil, menggunting dan menggambar. Hal ini disebabkan karena kurangnya kegiatan yang diberikan guru kepada anak dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak serta kurangnya pemanfaatan media belajar dan bahan yang terdapat di sekitar lingkungan sekolah (Norhikmah et al., 2022), sehingga anak-anak lebih sering mengerjakan LKS. Maka dari itu pengabdian di RA AL-Hijrah ini dengan melakukan kegiatan melipat seperti melipat bentuk hewan kupu-kupu dan hewan kepala kucing.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak melalui aktivitas melipat dan pemanfaatan berbagai alat dan bahan di lingkungan sekolah yang dapat membantu pengembangan imajinasi, kreatifitas anak. Salah satu upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak, maka perlu menyediakan kegiatan maupun sarana bermain (Puspita et al., 2021). Hal ini merupakan bentuk pembelajaran motorik halus yang bermanfaat untuk membantu meregangkan otot-otot yang kaku dan memberikan kekuatan pada otot-otot yang lemah. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan konsentrasi dalam koordinasi mata dan tangan (sensomotorik), dengan harapan bahwa anak-anak dapat tumbuh secara optimal sesuai dengan usia mereka (Pristianto

Arif, 2022). Aktivitas motorik halus ini menjadi langkah awal yang penting dalam pertumbuhan anak sebelum memasuki fase sekolah.

METODE

Kegiatan pengabdian ini merupakan bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik IAIN Palangka Raya, yang difokuskan pada pembimbingan siswa les di RA Al-Hijrah Hampalit, dengan jumlah peserta sebanyak 11 siswa. Program pendampingan dilaksanakan dalam dua sesi. Metode yang diterapkan mencakup pelatihan dan pendampingan (Saudah, Iskandar Zulkarnain et al., 2023), dengan penekanan pada aspek praktis, khususnya dalam keterampilan melipat. Pemilihan metode ini didasarkan pada prinsip bahwa kegiatan lebih mengutamakan aspek praktis daripada teoritis, dengan tujuan memanfaatkan keterampilan melipat yang dimiliki oleh siswa. Pendekatan *participant active learning* diimplementasikan untuk memastikan siswa dapat mengoptimalkan potensi anak, dengan tujuan agar menjaga konsentrasi anak dalam kegiatan berlangsung (Agriana & Hujjatusnaini, 2022). Pelaksanaan program dilakukan sesuai dengan tahap yang direncanakan awal kegiatan, pelaksanaan program pendampingan, penyusunan jurnal, publikasi, laporan dan desimilasi dan revisi.

Program dilaksanakan dengan melakukan observasi awal di RA Al-Hijrah Hampalit. Hasil dari observasi akan dijadikan rencana program pendampingan dan langkah selanjutnya pelaksanaan program pendampingan.

Adapun langkah-langkah kegiatan melipat sebagai upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak sebagai berikut:

1. Mempersiapkan media dan alat yang akan digunakan untuk melipat seperti origami, pensil, dan gunting, karena media sebagai sebuah alat yang dapat membantu guru menghantarkan pesan pembelajaran kepada peserta didik (Saudah, 2020).
2. Menentukan bentuk apa yang mau dibuat.
3. pendamping mencontohkan terlebih dahulu sebelum mulai.
4. anak mengikuti perintah dari pendamping
5. memotong atau mempola jika perlu
6. lengkapi dengan memberi mata, sisik, kumis atau hal lainnya sehingga terlihat nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pendampingan dilaksanakan berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Proses pendampingan dilaksanakan setelah pulang sekolah yang diikuti oleh anak-anak les setiap hari senin sampai kamis. Kegiatan dimulai dengan menjelaskan terlebih dahulu alat dan bahan yang digunakan untuk melipat dan mencontohkan terlebih dahulu cara membuatnya.



Gambar 1.

Mencontohkan Membuat Kepala Kucing

Pada gambar 1 ini anak mengikuti pembimbing membuat kepala kucing serta berbincang-bincang tentang hewan kucing.



Gambar 2.
Hasil Karya Bentuk Kepala Kucing

Pada gambar 2 anak percaya diri dengan hasil karyanya serta selama kegiatan anak aktif bertanya tetapi masih ada beberapa anak yang belum memahami perintah.



Gambar 3.
Mencontohkan Membuat Kupu-Kupu

Pada gambar 3 anak akan membuat kupu-kupu. Pada pertemuan ini anak banyak melakukan gerak seperti menggunting, melipat, dan menempel lem.



Gambar 4.
Hasil Karya Bentuk Kupu-Kupu

Gambar 4 keterampilan motorik halus anak mulai berkembang yang mana anak mampu menggunting sesuai pola dan meniru bentuk, serta menggambar mata pada kupu-kupu tersebut. Terlihat pada gambar 4 merupakan hasil karya salah satu murid yang mana bentuknya sudah menyerupai kupu-kupu. Pada pertemuan ini anak bercerita pengalamannya melihat kupu-kupu dan menirukan gerakan kupu-kupu.

Anak-anak yang menjadi sasaran menyukai kegiatan melipat yang diberikan sebagai program. Ana-anak RA Al-Hijrah Hampalit dengan cepat menangkap informasi mengenai kegiatan melipat sebagai sarana melatih keterampilan motorik halus. Kegiatan ini dapat menjadi salah satu pembelajaran yang menarik yang dapat diterapkan di sekolah. Menurut Tifali (2014) anak-anak dapat belajar sambil bermain permainan yang dapat melatih kemampuan motoriknya sejak dini. Hal ini menjadikan kegiatan di sekolah lebih menarik bagi anak-anak. Perkembangan motorik bagi anak-anak juga dapat meningkatkan prestasi belajar (Awanis, dkk. 2022). Harapannya dengan adanya kegiatan yang bermanfaat dan mampu mengembangkan motoriknya seperti ini akan menjadikan generasi yang cerdas dan aktif serta kreatif. Tentunya de dapannya perlu modifikasi dari teknik permainannya dan kombinasinya dengan hal lain agar tidak terkesan monoton dan anak menjadi bosan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan melipat dengan pendekatan *participant active learning* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini yang ditunjukkan dengan kemampuannya menggambar pola, memotong kertas, dan menempel. Pentingnya mengembangkan keterampilan motorik halus dengan memberikan respon positif pada anak usia dini, dengan adanya penelitian ini diharapkan orang tua dan pendidik anak usia dini memberikan stimulasi positif kepada anak usia dini untuk mengembangkan keterampilan motorik halusya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pengurus dan pembimbing bidang KKN tematik di Fakultas Tarbiyah dan Pelatihan Guru IAIN Palangka Raya yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada mahasiswa dalam pengabdian di RA Al-Hijrah Desa Hampalit, kecamatan Katingan Hilir, Kabupaten Katingan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak sekolah yang telah membantu dalam proses pelaksanaan program kerja mahasiswa KKN Tematik serta terima kasih kepada anak-anak yang telah mau mengikuti pendampingan belajar. Dan tidak lupa terima kasih untuk seluruh anggota KKN Tematik 20 orang yang selalu mensupport satu sama lain, sehingga selama KKN berlangsung sampai selesainya laporan kegiatan, kita bersama-sama dapat menyelesaikannya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agriana, B. M., & Hujjatusnaini, N. (2022). Pendampingan Permainan Playdough dari Tepung untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar di Kelurahan Habaring Hurung. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 60–66.
- Lebak, J., Mekarjaya, D., Rumpin, K. E. C., & Bogor, K. A. B. (n.d.). *MOTORIK PADA ANAK DI PAUD HABIBATUR RAHMAN KAMPUNG*.
- Norhikmah, Rizky, N. F., Puspita, D., & Saudah. (2022). Inovasi Pembelajaran dimasa Pandemi: Implementasi Pembelajaran berbasis Proyek Pendekatan Destinasi Imajinasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3901–3910. <https://doi.org/10.2/JQUERY.MIN.JS>
- Puspita, D., Hidayati, S., & Palangka Raya, I. (2021). Permainan Dakon dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Muallimun : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1), 49–70. <https://doi.org/10.23971/MUALLIMUN.V1I1.3215>

- Saudah, Hidayati, S., Qadariah, R., & Lestari, S. (2022). Melatih Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun melalui Gerakan Tari Manasai. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 6, 35–40. <https://vicon.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/888>
- Saudah, Iskandar Zulkarnain, A., Hidayati Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, S., & Palangka Raya, I. (2023). Optimalisasi Penggunaan Manajemen Referensi Mendeley Dalam Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 8(3). <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v8i3.6887>
- Saudah. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Tahap Dasar Di Ra Al-Muslimun Palangka Raya. *Jurnal Tunas Siliwangi*. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/2079/1123>
- Tifali, M.G. (2014). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Papan Alur Pada Anak Cerebral Palsy Tipe Spastik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 3(3), 455–466.
- Zulkarnain, A. I., Ajahari, Aziz, A., & Saudah. (2023). Crystallizing Religious Character in Early Childhood: An Analysis of the Teacher's Method at RA Almuslimun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4180–4189. <https://doi.org/10.2/JQUERY.MIN.JS>